

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sugiono (2013;8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pelaksanaan pengumpulan data, analisis data berupa angka, yang bertujuan untuk melakukan uji terhadap hipotesis yang diterapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan sebagai obyek dalam penelitian tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan terhadap keefektifan pengendalian internal perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi di Kawasan Pelabuhan Umum Gresik. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan tingkat akses pada perusahaan mudah untuk dijangkau.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang umum, meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat

menarik kesimpulan (Sugiono, 2013;80). Populasi dalam penelitian ini meliputi staff internal audit, dan staff *financial accounting*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013;81) sampel merupakan bagian dari suatu obyek atau subyek yang telah mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013;85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan menerapkan beberapa pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini 48 responden dari perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi di Kawasan Pelabuhan Umum Gresik meliputi staff internal audit, dan staff *financial accounting*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data subyek, data subyek merupakan data penelitian yang terdiri atas suatu opini atau pun pengalaman yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari responden yaitu 48 responden dari perusahaan pengguna sistem informasi akuntansi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer. Sekaran (2014;60) mendefinisikan sumber data primer sebagai suatu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama dan memiliki keterkaitan dengan variabel dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang pengumpulan datanya dengan memberikan secara langsung daftar pertanyaan kepada responden agar peneliti dapat memberikan arahan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Sehingga tidak adanya kendala bagi responden dalam pengisian kuesioner dan waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data tidak terlalu lama.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiono (2013;38) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk apa pun untuk dipelajari dan menghasilkan informasi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel akibat dari variabel independen (Sugiono, 2013;39). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan keefektifan pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah kebijakan dalam melindungi aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan, memberikan kepastian mengenai akurasi informasi bisnis serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk pengukuran variabel keefektifan pengendalian internal (Y) kuesioner terdiri atas 12 pertanyaan dengan skala interval yang terdiri dari lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Efendi dkk (2013). Sekaran (2014;18), Skala interval memungkinkan untuk peneliti melakukan operasi aritmatika terhadap suatu data yang telah dikumpulkan dari responden. Skor yang diberikan untuk item pertanyaan adalah 5 untuk sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk jawaban tidak berpendapat (TP), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau merupakan variabel penyebab dari timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2013;39). Penelitian ini memiliki variabel independen meliputi kualitas sistem informasi akuntansi (X1) dan kinerja karyawan (X2).

3.6.2.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan unsur-unsur dan subunsur yang saling keterkaitan atau terhubung dalam mendapatkan hasil suatu informasi yang berkualitas. Unsur-unsur tersebut terdiri dari hardware, software, brainware,

prosedur, database dan jaringan komunikasi. Empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu informasi meliputi, akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Untuk pengukuran variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1). Kuesioner terdiri atas 12 pertanyaan dengan skala interval yang terdiri atas kualitas sistem dan kualitas informasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Efendi dkk (2013).

Skor yang diberikan untuk item pernyataan adalah 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban tidak berpendapat (TP) 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3.6.2.2 Kinerja Karyawan (X2)

Kinerja merupakan suatu *output* yang dihasilkan dari beberapa fungsi pekerjaan dalam suatu waktu tertentu. Untuk pengukuran variabel Kinerja Karyawan (X2). Kuesioner terdiri atas 8 pertanyaan dengan skala interval yang terdiri atas penilaian kinerja karyawan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Efendi dkk (2013).

Skor yang diberikan untuk item pernyataan adalah 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban tidak berpendapat (TP) 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3.7 Teknik Analisi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik. Untuk memudahkan dalam perhitungan statistik maka digunakan program SPSS 23.0 (*Statistical Product dan Service Solution*).

3.7.1 Statistik Uji Deskriptif

Sugiono (2013;147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum, termasuk dalam statistik deskriptif adalah tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, standar deviasi, varian, maksimal, minimum, sum, range, desil, persentil serta prosentase.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas sebagai alat ukur dalam menentukan apakah suatu kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan didalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner. Uji validitas butir dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan total masing-masing lebih dari sama dengan 0,25 (Basuki & Prawoto, 2016;77).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil yang konsisten dari suatu instrumen apabila dilakukan pengukuran dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Apabila suatu variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dapat dikatakan handal (Basuki & Prawoto, 2016;78).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi data normal atau telah diambil dari populasi normal (Basuki & Prawoto, 2016;57). Dapat dikatakan baik apabila, model regresi memiliki distribusi yang normal ataupun mendekati normal. Dalam penelitian ini terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik. Untuk dapat melihat data normal atau tidak, dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka residual menyebar normal. Sedangkan, apabila $\text{sig} < 0,05$ maka residual menyebar tidak normal.

3.7.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu korelasi antar variabel dalam suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Basuki & Prawoto, 2016;57). Metode pengujian adalah uji autokorelasi dapat dilakukan dengan penggunaan *run test*. *Run test* merupakan salah satu bagian dari statistik non-parametik yang dapat pula digunakan dalam melakukan pengujian apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila tidak terdapat korelasi antar residual, maka residual dapat dikatakan random atau acak. *Run test* digunakan agar dapat dilihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

1. H_0 : residual (res_1) random (acak)
2. H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, sehingga dasar pengambilan keputusan uji *run test* adalah (Santoso, 2018;410):

1. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa data residual terjadi secara tidak random (sistematis) atau terdapat gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random) atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi yang terjadi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada tabel. Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak adanya multikolinieritas antar variabel independennya. Sedangkan, apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas antar variabel independennya (Basuki & Prawoto, 2016;124).

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai tidak adanya variance untuk penelitian dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas suatu model regresi dapat dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual dengan antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu yang terdapat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Apabila titik-titik membentuk pola yang teratur (seperti gelombang, melebar atau menyempit) maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas yang terjadi.
2. Apabila titik-titik menyebar di atas atau di bawah sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat diindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016;63).

3.7.4 Analisis Regresi Variabel Moderasi dengan Metode Selisih Absolut

Analisis regresi variabel regresi dengan metode selisih absolut variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Apabila variabel selisih absolut antara variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Suliyanto, 2011). Dalam penelitian ini dapat dilihat bagaimana variabel independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X1) dan kinerja karyawan (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu keefektifan pengendalian internal (Y).

Rumus yang digunakan :

$$KPI = \alpha + \beta_1.KSIA + e \dots \dots \dots (1)$$

$$KPI = \alpha + \beta_1.KSIA + \beta_2.KK + e \dots \dots \dots (2)$$

$$KPI = \alpha + \beta_1.KSIA + \beta_2.KK + \beta_3 |KSIA-KK| + e \dots \dots (3)$$

Keterangan :

KPI = Keefektifan pengendalian internal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari kualitas sistem informasi akuntansi

KSIA = Kualitas sistem informasi akuntansi

β_2 = Koefisien regresi dari kinerja karyawan

KK = Kinerja karyawan

β_3 = Koefisien regresi dari kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan

$|KSIA-KK|$ = Interaksi kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan yang diukur dengan nilai absolut perbedaan

e = Error

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

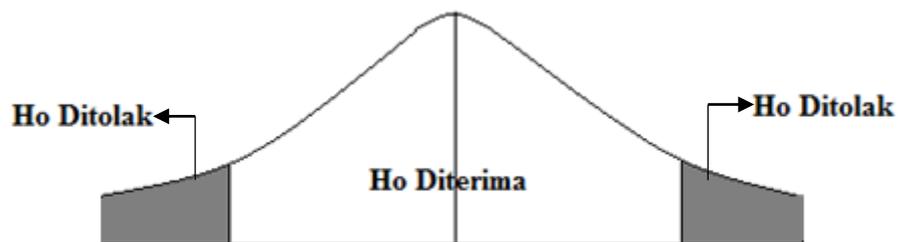
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila angka yang ditunjukkan hampir mendekati angka 1 maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016;17).

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang bermakna masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung masing variabel independen dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 atau tingkat keyakinan 95% atau 0,95 (Basuki & Prawoto, 2016;88). Ketentuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila tingkat signifikansi $\geq 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.1

Kurva Distribusi T

3.7.6.2 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan agar dapat mengetahui apakah semua variabel independen dalam suatu model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai F hitung lebih besar

sama dengan dari nilai F tabel maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen atau H1 dapat diterima.